



## **Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Model *Project-Based Learning* (PjBL) untuk Identifikasi Karier Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Taman**

Muhammad Ali Najich<sup>1</sup>, Yafi Hanif Hasbullah<sup>2</sup>, Soffa Al Ma'wa<sup>3</sup>, Intan Belqis Khumairoh<sup>4</sup>,  
Mada Apriel Papin<sup>5</sup>, Aisyah<sup>6</sup>, Yupiter Sulifan<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Bimbingan dan Konseling, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,  
Surabaya

<sup>7</sup>SMA Negeri 1 Taman, Sidoarjo

\*e-mail: [alinajich@gmail.com](mailto:alinajich@gmail.com)

**Abstract :** This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning (PjBL)-based classical guidance services in helping 10th-grade students of SMA Negeri 1 Taman identify career interests and talents. This type of research is a classroom action research that uses two cycles with 35 students of 10th-8th grade of SMAN 1 Taman as research subjects. The data collection method uses career identification, observation, and testing methods. From the analysis of the research data, it is known that in cycle I, the average value of students' career identification was 54.60%, increasing to 75.24% in cycle II. The implementation of classical guidance services using the project-based learning model can also increase the variety of job professions, where in cycle I, student activity was 56.24%, increasing to 78.25% in cycle II.

**Keywords :** *Classical Guidance, Project-Based Learning, Career*

### **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, setiap individu memiliki elemen unik berupa potensi, minat, dan bakat yang dapat saling melengkapi dalam menentukan arah karier. Potensi mencakup kemampuan dan keahlian yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki kemampuan logika dapat mengembangkan potensi di bidang teknologi informasi, sementara minat terhadap seni dapat mendorong individu untuk memilih jalur kreatif seperti desain atau musik. Di samping itu, bakat merupakan kemampuan alami sejak lahir, seperti kecakapan verbal atau numerik, yang dapat menjadi landasan dalam menentukan bidang pekerjaan yang sesuai. Ketiga elemen ini saling berkaitan dan berperan penting dalam menemukan karier yang memuaskan dan bermakna (Pravesti et al. 2023). Sayangnya, tidak semua siswa SMA menyadari potensi diri yang dimiliki, atau memahami bagaimana mengoptimalkannya untuk perencanaan karier secara strategis.

Salah satu tugas perkembangan usia remaja (13-19 tahun) adalah memilih dan mempersiapkan karier/pekerjaan. Mempersiapkan karier bukanlah hal yang mudah dilakukan tanpa pemahaman dunia karier, di sisi lain pemahaman tentang dunia karier, dapat dimulai dari pemahaman tentang sekolah lanjutan. Pemahaman diri merupakan pemahaman siswa mengenai bakat atau minat, kemampuan intelektual, dan karakteristik kepribadian lainnya. Pemahaman dunia kerja juga perlu diberikan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan, jenis-jenis sekolah lanjutan, dan jenis-jenis program studi

pada Pendidikan tinggi lanjutan. Pemahaman diri dan dunia kerja ini akan dijadikan siswa sebagai pertimbangan dalam memilih Pendidikan lanjutan.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, pada masa remaja siswa berada dalam tahap operasional formal, yaitu tahap perkembangan intelektual di mana mereka mampu berpikir abstrak, logis, dan melakukan perencanaan masa depan (Sa'diyah et al. 2024). Dalam tahap ini, individu sudah dapat melakukan *forecasting*, yakni memperkirakan dan merancang masa depan mereka, termasuk dalam memilih jalur pendidikan dan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa masa SMA merupakan periode krusial untuk mengenalkan dan memfasilitasi perencanaan karier melalui layanan bimbingan dan konseling yang terarah. Siswa mulai mempertimbangkan studi lanjut, lingkungan kerja yang diinginkan, serta keterampilan yang perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tugas perkembangan karier pada jenjang SMA meliputi pemahaman dan perencanaan studi lanjut, identifikasi sumber informasi karier, serta deskripsi keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kerja (Ramahwati et al. 2023). Untuk itu, penting bagi sekolah menyediakan layanan bimbingan karier yang mampu mengintegrasikan pendekatan eksploratif dan reflektif. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) dalam layanan bimbingan klasikal. Melalui metode ini, siswa dapat terlibat aktif dalam proyek yang mendorong mereka mengeksplorasi minat, potensi, dan informasi karier secara langsung dan kontekstual.

Super dalam (Mudhar et al. 2023) menekankan bahwa karier adalah proses yang berlangsung seumur hidup, terdiri dari tahapan eksplorasi, pemantapan, dan penurunan. Pada tahap eksplorasi yang relevan dengan usia SMA, individu mulai mencari tahu berbagai pilihan karier dan menilai kesesuaian antara potensi diri dengan pekerjaan yang tersedia. Proses ini dapat didukung melalui pengalaman langsung seperti kunjungan industri, magang, atau proyek karier. Selanjutnya, pada tahap pemantapan, individu menetapkan tujuan karier dan mengembangkan keterampilan khusus, sedangkan pada tahap penurunan, mereka menyiapkan masa pensiun serta mengevaluasi perjalanan karier yang telah dilalui.

Perencanaan karier yang matang sangat memengaruhi kesuksesan jangka panjang seseorang. Menurut (Antika et al. 2024), perencanaan karier tidak hanya penting bagi individu di daerah perkotaan, tetapi juga relevan bagi siswa di pedesaan. Dengan mengenali potensi dan memanfaatkan bakat serta minat, setiap individu dapat menavigasi masa depan kariernya, meskipun dihadapkan pada keterbatasan akses informasi atau teknologi. Oleh karena itu, pemberdayaan siswa melalui layanan bimbingan berbasis potensi diri menjadi strategi penting dalam menciptakan pemerataan kesempatan karier di berbagai wilayah.

Dalam teori kepribadian John Holland, perencanaan karier yang efektif perlu disesuaikan dengan tipe kepribadian seseorang. Holland mengidentifikasi enam tipe kepribadian yang berkaitan erat dengan pilihan karier: Realistis, Intelektual, Sosial, Konvensional, Enterprising, dan Artistik. Individu dengan kepribadian Realistis cenderung menyukai pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik, seperti teknisi atau pekerja lapangan. Tipe Intelektual cocok untuk bidang akademik atau ilmiah. Tipe Sosial senang membantu orang lain dan biasanya tertarik menjadi guru atau konselor. Tipe Konvensional menyukai pekerjaan terstruktur seperti administrasi. Sementara Enterprising unggul dalam komunikasi dan kepemimpinan, cocok menjadi wirausahawan atau politisi, dan tipe Artistik cenderung memilih bidang seni dan kreatif (Afriyati and Pasmawati 2024). Ketika seseorang bekerja di bidang yang sesuai dengan kepribadiannya, mereka cenderung lebih puas, bertahan lama, dan menunjukkan kinerja yang lebih optimal (Zhafira 2024).

John Holland telah menjelaskan pendapatnya mengenai pemilihan karier dengan memberikan perhatian terhadap tipe-tipe kepribadian dan kaitannya dengan pilihan kerja. Pernyataan Holland dalam teorinya

adalah sebagai berikut (dalam (Madia et al. 2024) (a) kepribadian individu dapat dideskripsikan sebagai kombinasi dari enam tipe: realistic, investigative, artistic, sosial, enterprising, dan konvensional. (b) lingkungan (termasuk pekerjaan, pekerjaan tertentu, program studi, dan kegiatan waktu luang dapat dideskripsikan sebagai kombinasi dari keenam tipe yang sama, (c) orang-orang dengan tipe tertentu dibuat tertarik oleh lingkungan dengan yang sama atau mirip, (d) menempatkan diri di sebuah lingkungan dengan dirinya sendiri memberikan kontribusi yang signifikan pada potensi kepuasan, persistensi dan kontribusi individu di lingkungan itu.

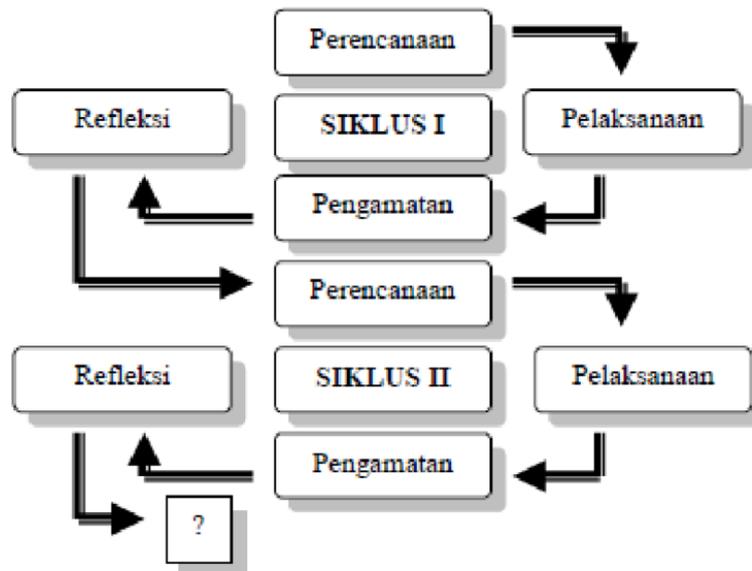
Dalam teori Holland, terdapat enam kategori kepribadian individu yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan yang terdapat di dunia kerja, antara lain, (a) Tipe realistic, orang dengan kepribadian tipe realistic cenderung menyukai pekerjaan yang melibatkan upaya membangun atau memperbaiki benda-benda, pertanian, alam petualangan, dan militer. (b) Tipe investigative, orang dengan kepribadian tipe inventigatife cenderung menyukai pekerjaan di bidang sains dan medis, memecahkan masalah melalui ide-ide, kata-kata, symbol-simbol. (c) Tipe Artistik, orang dengan tipe ini cenderung menyukai pekerjaan yang membutuhkan talenta kreatif, music/drama, seni, melukis (Sheldon 2020).

Keempat, (d) tipe sosial, ini cenderung menyukai pekerjaan mengajar, merawat, dan konseling, atletik, seni domestic, aktivitas keagamaan, ( e ) Tipe Entripising, orang dengan kepribadian tipe ini cenderung menyukai pekerjaan yang melibatkan penjualan produk dan mengelola orang, pembicara public, manajemen bisnis. (f) Tipe Konvensional, kepribadian ini cenderung menyukai pekerjaan yang melibatkan kegiatan merekam, perhitungan, pengoperasian computer, praktik-praktik perkantoran.

Kemampuan siswa memahami diri dan memahami dunia kerja memerlukan bantuan dari guru bimbingan dan konseling melalui bimbingan klasikal. Data yang diperoleh pada wawancara dan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Taman, menyimpulkan bahwa pada layanan bimbingan klasikal masih menggunakan metode ceramah, dan media layanan masih belum ada dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal untuk membantu siswa memahami diri dan memahami jenis-jenis Pendidikan lanjutan. Selain itu, hasil assessment awal yang dilakukan menunjukkan bahwa 35% pemahaman siswa mengenai identifikasi karier yang sesuai dengan tipe kepribadian masih tergolong rendah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Taggart sebagai pendekatan yang sesuai. PTK merupakan jenis penelitian yang pada umumnya digunakan untuk memecahkan masalah atau dengan kata lain sebagai cara perbaikan yang bersifat reflektif dan kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-8 SMAN 1 Taman yang berjumlah 35 siswa. Peneliti mengambil sampel kelas X-8 dikarenakan tingkat pemahaman karier masih tergolong rendah. Menurut Mc. Taggart menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan serangkaian langkah kongkret yang dilakukan untuk menemukan metode paling efektif dalam memperbaiki kondisi dan lingkungan, sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap situasi pembelajaran (Kemmis et al. 2014). Penelitian ini dirancang menggunakan metode Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart yang terdiri dari dua siklus. Dimana setiap siklus meliputi 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaannya kegiatan tindakan dan pengamatan digabungkan dalam satu waktu bersamaan. Namun jika setelah dilaksanakan dua siklus target penelitian belum tercapai, maka dapat dilakukan siklus tambahan sampai akhirnya mendapatkan suatu keputusan simpulan. Dalam upaya memperjelas alur penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. *System Model of Action research process Kemmis & Taggart* (Kemmis et al. 2014)

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui skala identifikasi karier, yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori karier John Holland. Instrumen ini terdiri dari 64 item pernyataan dan 6 Indikator yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional* (Holland 1973). Selain itu data dikumpulkan melalui observasi langsung selama layanan klasikal dan wawancara dengan guru BK. Pengolahan data kualitatif deskriptif melibatkan proses interpretasi data lapangan secara sederhana yaitu menafsirkan data sesuai dengan tujuan, rancangan, dan karakteristik penelitian data lapangan dan hasil dari skala identifikasi karier. Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi dengan *expert judgment* serta validitas konstruk menggunakan korelasi item-total. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal butir pernyataan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Sikulus I

#### a. Identifikasi Awal

Hasil observasi dan assesment awal yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi peserta didik dalam pemilihan karier berdasarkan tipe kepribadian. Pada hasil assesment menemukan bahwa ada pemahaman siswa tentang berbagai karier, mereka masih mengalami kesulitan dalam memilih jalur karier yang sesuai dengan minat dan bakat pribadi mereka. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum siap untuk memilih karier yang cocok meskipun mereka memiliki informasi yang cukup tentang berbagai bidang pekerjaan. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian oleh (Khlobystova 2023) yang menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pengetahuan dasar tentang pilihan karier, masih ada kesenjangan antara pengetahuan tersebut dan kemampuan untuk memilih dengan percaya diri (Asikin et al. 2024).

#### b. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, peneliti dan guru menyusun strategi layanan menggunakan pendekatan *project based learning* untuk meningkatkan identifikasi karier siswa. Tujuan perencanaan tindakan pada siklus I adalah agar siswa mampu mengenali berbagai bidang pekerjaan dan mulai mengaitkannya dengan minat pribadi. Langkah-langkah yang dirancang dalam tahap ini meliputi:

- Penyusunan RPL berbasis project based learning materi mengenal potensi diri dan dunia karier
  - Media dan bahan ajar berupa slide presentasi, LKPD eksplorasi karier serta instrumen observasi.
  - Pembentukan kelompok proyek, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
  - Skala pengumpulan data skala identifikasi karier (pre-test dan Post-test).
- c. Pelaksanaan Tindakan
- Pertemuan I
- Guru BK memberikan apersepsi tentang pentingnya memahami potensi diri untuk memilih karier.
  - Siswa diberi penjelasan singkat tentang teori minat dan bakat serta hubungannya dengan karier.
  - Siswa mengisi LKPD refleksi diri (tentang hobi, pelajaran yang disukai, dan cita-cita).
- Pertemuan II
- Siswa dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan proyek: membuat **poster/mindmap** tentang bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat kelompok.
  - Setiap kelompok mencari informasi mengenai kualifikasi, peluang kerja, dan tantangan karier tersebut.
  - Kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
- d. Monitoring dan Observasi
- Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan observasi menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa :
- 65 % siswa aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan Project eksplorasi karier.
  - Siswa kinestetik tampak lebih antusias dan terlibat langsung dalam aktivitas membuat project.
  - Guru juga mencatat adanya peningkatan antusiasme dan keberanian siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat.
- e. Hasil Skala Identifikasi Karier.

Setelah pelaksanaan, angket diberikan kepada siswa untuk menilai pemahaman dan respon terhadap skala identifikasi karier. Tabel I menyajikan hasil rata-rata identifikasi karier sebelum dan sesudah pelaksanaan siklus I.

**Tabel Hasil Skala Identifikasi Karier - Siklus 1**

Aspek Identifikasi Karier	Sebelum Pjbl (Skala 1 -5)	Setelah Pjbl (Skala 1 -5)	Perubahan (%)
Pengetahuan tentang berbagai karier	2.3	3.4	47 %
Pemahaman Minat & Bakat Pribadi	2.1	3.1	48%
Kesadaran terhadap potensi diri	2.5	3.3	32%

Kemampuan memilih karier sesuai minat	2.0	2.9	45%
---------------------------------------	-----	-----	-----

Berdasarkan data pada tabel, terlihat adanya peningkatan di semua aspek identifikasi karier setelah penerapan PjBL pada siklus pertama, dengan persentase perubahan yang cukup signifikan, terutama pada aspek pemahaman minat dan bakat pribadi (48%) serta pengetahuan tentang berbagai karier (47%). Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan dalam mengambil keputusan karier. Hal ini menegaskan perlunya penekanan pada kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami informasi karier secara konseptual tetapi juga mampu mengaitkannya dengan potensi dan minat mereka secara praktis. Dengan demikian, pada siklus berikutnya, strategi PjBL perlu dirancang lebih aplikatif dan kontekstual agar dapat memfasilitasi siswa dalam membangun kepercayaan diri dan kesiapan yang lebih matang dalam pemilihan karier.

Lebih lanjut, meskipun pendekatan Project-Based Learning (PjBL) telah berhasil mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karier, pada siklus pertama, pendekatan ini belum sepenuhnya membekali siswa dengan pengalaman praktis yang cukup mendalam. Menurut (Kamal 2021), pengalaman praktis adalah kunci untuk mengembangkan minat dan pemahaman yang lebih baik terhadap karier yang mungkin dipilih. Siklus pertama lebih banyak fokus pada pengumpulan informasi tentang karier tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk merasakan secara langsung dinamika pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk memperkuat aspek praktik dalam penerapan PjBL pada siklus berikutnya, seperti melibatkan siswa dalam magang atau kunjungan industri yang dapat memberikan gambaran langsung tentang dunia kerja (Acim et al. 2024).

#### f. Refleksi

Model Pjbl terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan identifikasi karier siswa. Namun, masih ditemukan kendala berupa kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta kurang mendalamnya analisis karier yang dibuat.

#### g. Rencana Tindakan Perbaikan (Menuju Siklus II)

Untuk memperbaiki kelamahan tersebut, guru BK merencanakan tindakan pada siklus II berupa :

- Memberikan motivasi dan reward untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- Mengarahkan siswa menggunakan media digital (PowerPoint/video singkat) agar proyek lebih menarik.
- Menambahkan instruksi eksplorasi potensi diri melalui tes minat sederhana dan wawancara dengan orang tua/teman.
- Menyediakan panduan lebih terstruktur agar siswa mampu menyusun profil karier yang lebih mendalam.

### Hasil Siklus 2

#### a. Perencanaan tindakan perbaikan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, dilakukan sejumlah perbaikan yang telah dirancang dalam pembelajaran siklus II, fokus utama perbaikan adalah :

- Fokus layanan tema”menyusun profil karier idaman” dengan penekanan pada eksplorasi potensi diri.

- Penguatan kepercayaan diri siswa. Diberikan motivasi, ice breking dan reward bagi kelompok/individu yang aktif.
  - Eksplorasi lebih mendalam, siswa diberi tugas mencari informasi karier dari sumber nyata, seperti wawancara orang tua, alumni.
  - Instrumen pengumpulan data: skala identifikasi karier (post-test siklus II), lembar observasi, serta wawancara reflektif dengan beberapa siswa.
- b. Pelaksanaan tindakan
- Pelaksanaan layanan pada siklus II masih menggunakan model *project based learning*:

### **Pertemuan I**

- Guru BK membuka dengan motivasi dan ice breaking untuk menumbuhkan percaya diri.
- Siswa dibimbing mengulas kembali hasil proyek pada siklus I, lalu diarahkan untuk memperdalam informasi dengan membuat *profil karier individu*.
- Siswa mulai mengisi format portofolio singkat berisi: minat, bakat, nilai pelajaran favorit, serta hasil wawancara dengan orang tua/alumni tentang karier idaman.

### **Pertemuan II**

- Setiap kelompok menyusun presentasi digital tentang “Profil Karier Idaman” anggotanya, dilengkapi informasi jalur pendidikan, peluang kerja, dan tantangan yang akan dihadapi.
  - Presentasi dilakukan secara bergiliran, dengan setiap anggota kelompok wajib berbicara.
  - Guru BK memberi umpan balik langsung untuk memperkuat motivasi siswa.
- c. Monitoring dan observasi
- Keterlibatan siswa, meningkat menjadi 85 % siswa aktif dalam diskusi dan presentasi.
  - Kerja sama kelompok solid, dengan distribusi tugas yang lebih adil.
  - Kepercayaan diri, siswa lebih berani menyampaikan pendapat, tidak hanya membaca teks.
- d. Hasil skala identifikasi karier dan wawancara

Pada siklus kedua, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap karier yang mereka pilih, serta kemampuan mereka untuk memilih karier yang sesuai dengan minat dan bakat. Hal ini sejalan dengan temuan (Cupani 2017), yang menyatakan bahwa menghubungkan pembelajaran siswa dengan dunia profesional melalui wawancara dan pengalaman praktis dapat memperkuat keputusan karier siswa dan memberikan pemahaman yang lebih dalam (Chekalev 2024). Peningkatan ini juga didukung penelitian dari (Apriyatningsih 2023) yang mengidentifikasi bahwa penggunaan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis proyek dapat meningkatkan pengembangan karier dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Selain wawancara dengan guru BK, pada siklus kedua peneliti juga mengintegrasikan penggunaan media digital interaktif untuk memperkaya referensi karier siswa, seperti video profil profesi dan simulasi pekerjaan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun keterlibatan emosional siswa terhadap karier yang dipelajari, serta memperkuat kemampuan reflektif mereka dalam mengevaluasi kecocokan antara diri sendiri dan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Arleni et al. 2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam layanan bimbingan karier dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan memperluas wawasan siswa terhadap ragam pilihan karier yang tersedia. Dengan demikian, siklus kedua menunjukkan bahwa kombinasi antara pengalaman langsung, wawancara, dan eksplorasi berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap kesiapan karier siswa secara menyeluruh.

**Tabel 2. Hasil Skala Identifikasi Karier - Siklus II**

<b>Aspek Identifikasi Karier</b>	<b>Sebelum Pjbl (Skala 1 -5)</b>	<b>Setelah Pjbl (Skala 1 -5)</b>	<b>Perubahan (%)</b>
Pengetahuan tentang berbagai karier	3.3	4.6	35%
Pemahaman Minat & Bakat Pribadi	3.1	4.5	45%
Kesadaran terhadap potensi diri	3.5	4.4	33%
Kemampuan memilih karier sesuai minat	3.0	4.2	45%

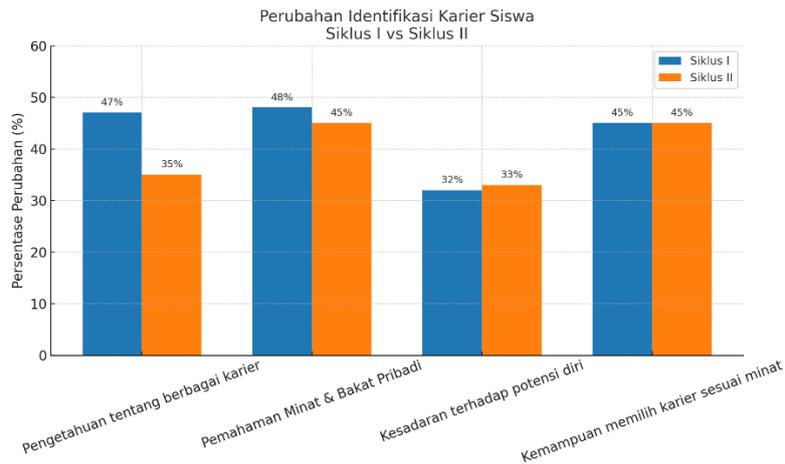
Berdasarkan hasil pada tabel, dapat dilihat bahwa seluruh aspek identifikasi karier mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus kedua. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman minat dan bakat pribadi (45%) serta kemampuan memilih karier sesuai minat (45%), yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menginternalisasi pemahaman tersebut ke dalam proses pengambilan keputusan karier. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi strategi pembelajaran berbasis proyek, wawancara dengan praktisi pendidikan, dan penggunaan media digital interaktif dapat secara efektif menguatkan keterampilan perencanaan karier siswa.

Selain itu, peningkatan pada aspek kesadaran terhadap potensi diri (33%) menandakan adanya perkembangan positif dalam kemampuan siswa mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi yang relevan dengan dunia kerja. Pengenalan potensi diri ini sangat krusial karena menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih tepat dan realistis terkait jalur karier yang akan ditempuh. Pendekatan interaktif yang digunakan pada siklus kedua terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa dapat mengaitkan teori dengan realitas pekerjaan melalui simulasi dan media digital yang disajikan.

e. Refleksi

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Siswa yang semula cenderung pasif dan kurang percaya diri, pada siklus II terlihat lebih berani untuk mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, serta mampu mempresentasikan hasil proyek dengan percaya diri. Kualitas produk yang dihasilkan siswa juga semakin baik, ditandai dengan kreativitas penggunaan media digital (PowerPoint, video, infografis) serta isi presentasi yang lebih mendalam dan relevan dengan potensi diri. Skor skala identifikasi karier meningkat dari rata-rata 3,1 pada siklus I menjadi 4,0 pada siklus II, menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah berada pada kategori baik dalam hal pemahaman karier. Selain itu, hasil wawancara mendukung temuan ini, di mana siswa merasa lebih memahami jalur pendidikan, syarat pekerjaan, serta mampu mengaitkan minat dan bakat dengan pilihan karier yang lebih realistis. Dari segi keterlibatan, observasi menunjukkan bahwa 85% siswa aktif dalam kegiatan, meningkat dari 65% pada siklus I. Hal ini menandakan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang partisipasi yang luas bagi siswa. Perpaduan antara kerja kelompok (untuk berbagi informasi) dan portofolio individu (untuk refleksi diri) juga terbukti efektif dalam membantu siswa lebih mengenal diri sekaligus memperdalam pengetahuan karier.

**Gambar 1. Grafik Perbandingan Perubahan Siklus I & Siklus II**



Berdasarkan grafik perbandingan hasil perubahan identifikasi karier pada Siklus I dan Siklus II, terlihat bahwa setiap aspek mengalami perbedaan pola peningkatan. Pada aspek pengetahuan tentang berbagai karier, perubahan pada Siklus I (47%) lebih tinggi dibandingkan Siklus II (35%), yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman karier lebih dominan terjadi pada awal intervensi. Sementara itu, aspek pemahaman minat dan bakat pribadi tetap konsisten tinggi dengan peningkatan 48% pada Siklus I dan 45% pada Siklus II, menandakan siswa semakin mampu mengenali potensi diri. Pada aspek kesadaran terhadap potensi diri, peningkatan relatif stabil dengan perbedaan tipis, yakni 32% pada Siklus I dan 33% pada Siklus II. Sedangkan pada aspek kemampuan memilih karier sesuai minat, hasil menunjukkan konsistensi yang kuat dengan peningkatan sama besar pada kedua siklus, yaitu 45%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi berbasis *Project-Based Learning (PjBL)* memberikan dampak positif yang berkesinambungan terhadap kemampuan identifikasi karier siswa, baik pada Siklus I maupun Siklus II.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pengalaman langsung, media pembelajaran berbasis teknologi, dan kegiatan reflektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan mendukung kesiapan karier secara holistik. Dengan demikian, pada penerapan di masa depan, model PjBL yang dikombinasikan dengan elemen-elemen tersebut berpotensi menjadi strategi efektif dalam layanan bimbingan dan konseling karier, terutama untuk membantu siswa menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan kesiapan praktis dalam dunia kerja.

## Pembahasan

Penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis *Project-Based Learning (PjBL)* di SMA Negeri 1 Taman untuk mengidentifikasi minat dan bakat karier siswa kelas X dimulai dengan fase eksplorasi yang mendalam terhadap potensi siswa. Dalam siklus pertama, siswa diminta untuk mengembangkan proyek individu yang terkait dengan minat mereka, seperti pembuatan peta karier atau pembuatan video presentasi yang menjelaskan cita-cita dan alasan memilih karier tersebut. Proyek ini dirancang untuk menggali berbagai aspek dari minat dan bakat siswa, memberi mereka kesempatan untuk refleksi pribadi dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai karier yang sesuai dengan karakteristik diri mereka. Selain itu, melalui aktivitas ini, siswa belajar bagaimana merencanakan dan mengeksekusi ide, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja (Apolonio et al. 2025).

Pada siklus kedua, implementasi PjBL diperluas dengan mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek bersama, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang minat dan bakat karier mereka dalam konteks kolaborasi. Kelompok-kelompok tersebut diberi tugas untuk merancang sebuah rencana karier yang melibatkan riset tentang berbagai

profesi dan jalur pendidikan yang relevan. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil rencana karier mereka di depan kelas. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pilihan karier yang ada, tetapi juga meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, seperti komunikasi, kerjasama, dan negosiasi, yang sangat diperlukan dalam dunia profesional (Gunter 2016). Evaluasi terhadap hasil siklus kedua menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan mereka dan memiliki gambaran yang lebih jelas tentang langkah-langkah konkret yang dapat mereka ambil untuk mencapai tujuan karier mereka.

Selain itu, penerapan PjBL dalam layanan bimbingan klasikal juga memperlihatkan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan memberi mereka kebebasan untuk memilih dan mengerjakan proyek yang sesuai dengan minat mereka, siswa merasa lebih diberdayakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan mereka kontrol lebih besar terhadap pembelajaran mereka (Candra et al. 2019). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembuatan portofolio digital atau peta karier memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang akan sangat berguna dalam perkembangan karier mereka di masa depan. Penerapan teknologi ini juga memudahkan guru dalam memantau perkembangan setiap siswa secara lebih efisien.

Hasil dari penerapan PjBL menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang karier, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam merencanakan masa depan mereka. Siswa yang awalnya tidak memiliki gambaran jelas tentang pilihan karier kini menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman tentang jalur karier yang dapat mereka pilih berdasarkan minat dan bakat yang telah mereka identifikasi. Secara keseluruhan, penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis PjBL terbukti menjadi metode yang efektif dalam membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan merencanakan langkah-langkah konkret menuju pencapaian tujuan karier mereka. Evaluasi yang dilakukan setelah siklus kedua menunjukkan bahwa siswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengikuti jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang akan mendukung kesuksesan mereka di masa depan (Antika et al. 2024).

Hasil perbandingan tabel Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan di seluruh aspek identifikasi karier. Pada aspek pengetahuan tentang berbagai karier, skor rata-rata meningkat dari 2,3 (Siklus I sebelum PjBL) menjadi 4,6 (Siklus II setelah PjBL), dengan total peningkatan 100% dari kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL, khususnya dengan integrasi media digital, wawancara, dan kolaborasi kelompok, berhasil memperluas wawasan siswa terhadap ragam pilihan profesi yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arlen et al. 2025), bahwa PjBL memfasilitasi pembelajaran kontekstual yang kaya akan sumber informasi dan memungkinkan siswa menghubungkannya langsung dengan kehidupan nyata.

Pada aspek pemahaman minat dan bakat pribadi, terjadi lonjakan skor dari 2,1 menjadi 4,5, atau peningkatan sebesar 114% dibandingkan kondisi awal. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya mengakses informasi karier, tetapi juga melakukan refleksi diri yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki. Menurut (Holland 1973), kesesuaian antara kepribadian dan lingkungan kerja merupakan kunci kepuasan dan keberhasilan karier. Oleh karena itu, peningkatan pada aspek ini mencerminkan keberhasilan PjBL dalam memfasilitasi proses eksplorasi diri siswa yang lebih terarah.

Kesadaran terhadap potensi diri juga mengalami pertumbuhan dari skor 2,5 menjadi 4,4. Meskipun persentase kenaikannya (sekitar 76%) tidak setinggi aspek lain, temuan ini tetap signifikan karena kesadaran potensi diri merupakan fondasi utama dalam perencanaan karier jangka panjang (Barba

2019). Peningkatan ini diperoleh berkat adanya pengalaman langsung melalui presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi pekerjaan yang memungkinkan siswa menilai sejauh mana potensi mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Pada aspek kemampuan memilih karier sesuai minat, skor meningkat dari 2,0 menjadi 4,2 (peningkatan 110%). Lonjakan ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar dalam kemampuan pengambilan keputusan karier. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Cupani 2017), bahwa pengalaman belajar yang menghubungkan siswa dengan dunia profesional—melalui wawancara, magang, atau simulasi pekerjaan—dapat memperkuat kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karier. Dengan demikian, integrasi PjBL dalam layanan bimbingan klasikal terbukti efektif membantu siswa berpindah dari sekadar mengetahui informasi karier menjadi mampu mengambil keputusan yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi diri mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan identifikasi karier siswa pada seluruh aspek yang diukur, terutama pada pemahaman minat dan bakat pribadi (48%) serta pengetahuan tentang berbagai karier (47%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek efektif memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga siswa mampu mengaitkan informasi karier dengan potensi diri mereka. Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan pengambilan keputusan karier masih perlu diminimalkan. Oleh karena itu, keberlanjutan dan penguatan penerapan PjBL dengan fokus pada pengalaman langsung menjadi penting dalam proses bimbingan karier di sekolah.

Selain meningkatkan kesadaran karier, pendekatan PjBL juga berkontribusi signifikan terhadap penguatan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan riset, komunikasi, kerja sama tim, serta literasi digital. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya mendukung perencanaan karier siswa di masa depan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Dengan demikian, PjBL menjadi metode yang layak diintegrasikan secara berkelanjutan dalam layanan bimbingan karier di tingkat sekolah menengah.

Dalam upaya mengoptimalkan efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) untuk identifikasi karier, para guru Bimbingan dan Konseling (BK) disarankan untuk terus mengembangkan dan mengadaptasi model PjBL dengan memberikan proyek-proyek yang relevan dan berorientasi pada minat serta bakat siswa. Pendekatan ini perlu dilengkapi dengan bimbingan intensif agar siswa tidak hanya sekadar menyelesaikan tugas, tetapi juga mampu merefleksikan proses pembelajaran serta mengaitkannya dengan rencana karier mereka secara realistis.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Acim, A, T Maysuri, and J Sopacua. 2024. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sma Negeri 3 Maluku Tengah." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, no. Query date: 2025-08-12 10:56:36.
- Afriyati, V, and H Pasmawati. 2024. "Keterampilan Profesional Konselor Karier: Kompetensi Esensial Untuk Bimbingan Yang Efektif." *Journal of Educational ...*, no. Query date: 2025-08-10 21:30:10. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/jemast/article/view/855>.

- Antika, ER, A Mappiare-AT, and EF Zen. 2024. "Modul Latihan Self-Assessment: Media Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Untuk Tahap Awal Perencanaan Karier." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan ...*, no. Query date: 2025-08-10 21:30:10. <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol3/iss2/14/>.
- Apolonio, A, MZ Romas, and R Rizkiyana. 2025. "The Application of Project-Based Learning as an Effort to Improve Learning Achievement in Vocational High School Students." *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, no. Query date: 2025-08-12 10:56:36. <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/19481>.
- Apriyatiningasih, R. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial ...*, no. Query date: 2025-08-12 10:56:36. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/2248>.
- Arleni, D, D Rakhamawati, and ... 2025. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Metode Project Base Learning Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang." ... *DAN KONSELING*), no. Query date: 2025-08-12 10:56:36. <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/GW/article/view/2807>.
- Asikin, N, AN Falah, AG Uneputty, and ... 2024. "Program Experiential Learning Untuk Eksplorasi Karier Mendukung Secretary's Commission on Achieving Necessary Skill." *MATAPPA: Jurnal ...*, no. Query date: 2025-08-10 21:30:10. <http://journal.matappa.ac.id/index.php/matappa/article/view/3644>.
- Ayub, M. 2022. "Pengaruh Teknik Buzz Group Terhadap Pemahaman Tipe-Tipe Kepribadian Karier." *Jurnal Fokus Konseling*, no. Query date: 2025-08-10 21:30:10. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/1265>.
- Barba, E.C. 2019. "Personality Traits in Millennial Career Choice: International Business and Tourism." *Global Applications of Multigenerational Management and Leadership in the Transcultural Era*, no. Query date: 2025-08-12 10:40:20: 138–62. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-9906-7.ch005>.
- Candra, K Budi, S Dahlan, and RE Andriyanto. 2019. *The Correlation Between The Parenting Patern With The Student Career Choices Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Pemilihan Karir Siswa*. no. Query date: 2025-08-10 21:30:10. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1512829&val=1571&title=Hubungan%20Pola%20Asuh%20Orangtua%20dengan%20Pemilihan%20Karir%20Siswa>.
- Chekalev, A. 2024. "Community Theme Analyser: Predicting Career Guidance in Online Social Networks." *Lecture Notes in Networks and Systems* 1210 (Query date: 2025-08-12 10:40:20): 153–62. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-77411-9\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-031-77411-9_14).
- Cupani, M. 2017. "Testing Social Cognitive Career Choice Model across Holland Types in High School Students." *Revista Espanola De Orientacion Y Psicopedagogia* 28 (3): 8–29. <https://doi.org/10.5944/reop.vol.28.num.3.2017.21615>.

- Guntern, S. 2016. "Prestige Added to Holland's Vocational Interest Scales for the Prediction of Medical Students' Aspired Work Environments." *Journal of Career Assessment* 24 (2): 333–46. <https://doi.org/10.1177/1069072715580418>.
- Holland, John. L. 1973. *Making Vocational Choices: A Theory of Careers*. Prentice-Hall.
- Kamal, A. 2021. "Smart Career Guidance System." *Proceedings 2021 IEEE 4th International Conference on Computing and Information Sciences Iccis 2021*, no. Query date: 2025-08-12 10:40:20. <https://doi.org/10.1109/ICCIS54243.2021.9676408>.
- Kemmis, Stephen, Robin McTaggart, and Rhonda Nixon. 2014. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.
- Khlobystova, A.O. 2023. "A Study of the Relationship between Personality Type and Factors Influencing Career Choice." *Proceedings of 2023 26th International Conference on Soft Computing and Measurements Scm 2023*, no. Query date: 2025-08-12 10:40:20: 219–22. <https://doi.org/10.1109/SCM58628.2023.10159118>.
- Madia, DFD, A Saman, and S Latif. 2024. "The Influence of Group Counseling Based on Holland's Theory on the Career Planning of High School Students." *Pinisi Journal of Art, Humanity, and ...*, no. Query date: 2025-08-10 21:30:10. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJAHSS/article/view/1538>.
- Meireles, E. 2015. "Validity and Reliability Evidence for Assessing Holland's Career Types." *Paideia* 25 (62): 307–15. <https://doi.org/10.1590/1982-43272562201504>.
- Mudhar, M, I Hasiana, EF Mufidah, and ... 2023. "Analisis Minat Karier Berdasarkan Teori Karier Holland Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Gresik." *Edu Consilium: Jurnal ...*, no. Query date: 2025-08-10 21:30:10. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/educons/article/view/10218>.
- Pravesti, CA, M Lathifah, and ... 2023. "Pemberian Layanan Tes Bakat Dan Minat Karier (Analisis Realistik Dan Investigatif) Pada Smp Bilingual Terpadu." *Seminar Nasional Hasil ...*, no. Query date: 2025-08-10 21:30:10. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/774/>.
- Ramahwati, NT, HS Ramadhani, and ... 2023. "IDENTIFYING CAREER SELECTION OF HIGH SCHOOL STUDENTS BASED ON JOHN HOLLAND'S THEORY." *Jurnal Ilmiah ...*, no. Query date: 2025-08-10 21:30:10. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/kopendik/article/view/28967>.
- Sa'diyah, H, K Anwar, AA Hetami, and ... 2024. "Sosialisasi Perencanaan Karier Pada Generasi Z Kota Samarinda, Kalimantan Timur." *Jurnal Abdi Masyarakat ...*, no. Query date: 2025-08-10 21:30:10. <https://www.jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/1206>.
- Sheldon, K.M. 2020. "Comparing Holland and Self-Determination Theory Measures of Career Preference as Predictors of Career Choice." *Journal of Career Assessment* 28 (1): 28–42. <https://doi.org/10.1177/1069072718823003>.

Zhafira, H. 2024. *Pengaruh Employability Skill Terhadap Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Kota Pekanbaru*. Repository.uin-suska.ac.id. <http://repository.uin-suska.ac.id/83746/>.